



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 8 Agustus 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi )**

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 8 Agustus 2023

## **CAPITAL INTENSITY DAN TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**I Made Dwi Sumba Wirawan**  
**Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia**  
Email: [dwiisumba@gmail.com](mailto:dwiisumba@gmail.com)

---

### ***Abstract***

*Taxes are the main source of input for state revenue. Thus, the government appealed to the public to obey in paying taxes. However, businesspeople consider taxes as a burden, so company management tries to avoid the tax burden. This study examines the effect of capital intensity on tax avoidance. In addition, this study also examines the ability of leverage as a moderating variable. The number of samples analyzed was 155 samples in the form of financial reports from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study is the non-probability sampling method with a purposive sampling technique with the criteria of companies (issuers) that have issued consecutive financial reports for the 2017-2021 period, the company has not suffered losses during that period, and the company uses the rupiah value unit in its financial reports. The analysis technique used is simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that capital intensity has no effect on tax availability. Leverage weakens the effect of capital intensity on tax avoidance.*

***Keywords:*** *leverage; capital intensity; tax avoidance*

---

### **Abstrak**

Pajak menjadi sumber input bagi pendapatan negara yang utama. Sehingga, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk taat dalam pembayaran pajak. Namun, para pelaku bisnis menganggap pajak sebagai beban, sehingga manajemen perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak. Penelitian ini menguji pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kemampuan leverage sebagai variabel moderasi. Jumlah sampel yang dianalisis adalah 155 sampel berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan (emiten) yang telah menerbitkan laporan keuangan

berturut-turut periode 2017-2021, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tersebut, dan perusahaan menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Leverage memperlemah pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci:** leverage; capital intensity; tax avoidance

---

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran ke kas negara yang sifatnya wajib dan memaksa. Pajak menjadi sumber input bagi pendapatan negara yang utama (Permatasari et al., 2022). Pembayaran pajak merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional (Alfina & Diana, 2021). Sehingga, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk taat dalam pembayaran pajak. Penerimaan dari pajak harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan agar pertumbuhan ekonomi negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Namun, para pelaku bisnis menganggap pajak sebagai beban. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak (Leksono et al., 2019). Metode dan teknik yang digunakan untuk melakukan *tax avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Munawaroh & Sari, 2019).

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali Produk Domestik Bruto (PDB) dari masyarakat dalam bentuk pajak (Moeljono, 2020). Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2018 hanya mencapai 10,3 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal (Kusuma & Maryono, 2022).

Perusahaan yang mempunyai jumlah persediaan serta aset tetap sering kali dikaitkan dengan *capital intensity*. Perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang disetorkan setiap tahunnya dengan beban depresiasi yang melekat dalam aset tetap tersebut (Palalangan et al., 2020). Hal tersebut berarti semakin besar nilai aset tetap suatu perusahaan maka semakin kecil beban pajak yang harus dibayarkan tiap tahunnya jika dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai aset tetap yang rendah. Penelitian yang menghubungkan antara *capital intensity* dengan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021), Siboro & Santoso (2021), dan Gula & Mulyani (2020) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin besar modal perusahaan, maka kemungkinan besar pula perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Namun, dalam penelitian Puspitasari et al. (2021), Simorangkir & Rachmawati (2020), dan Rifai & Atiningsih (2019) menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal berbeda dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Sahlan (2021), Aini & Kartika (2020),

Anggriantari & Purwantini (2020), dan Jusman & Nosita (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar dilakukannya penelitian kembali dengan memasukkan variabel pemoderasi. *Capital intensity* berpengaruh negatif dalam hubungan dengan *tax avoidance* kemungkinan disebabkan karena *leverage* di mana semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga beban bunga atas pinjaman. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional atau aktivitas perusahaan (Amalia, 2021). Beban bunga yang berasal dari utang dikategorikan beban tetap yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Setyoningrum & Zulaikha, 2019). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *capital intensity* berpengaruh pada *tax avoidance* dan apakah *leverage* memperlemah pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah *tax avoidance*, populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, adapun kriteria yang digunakan adalah perusahaan (emiten) yang telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2017-2021, perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, dan perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hanafi & Harto, 2014). Pengukuran *tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) (Handayani & Murniati, 2023). Rumus ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. *Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Khatami et al., 2021). *Capital intensity* diukur dengan:

$$Capital\ intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan atau tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Roslita & Safitri, 2022). *Leverage* yang dalam penelitian ini diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR). *DAR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Linier dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi statistik SPSS for Windows. Model regresi linear dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \varepsilon$$

Persamaan 2:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3. X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	tax avoidance
$\alpha$	=	nilai konstanta
$\beta_1$	=	koefisien regresi <i>capital intensity</i>
$\beta_2$	=	koefisien regresi <i>leverage</i>
$\beta_3$	=	koefisien regresi interaksi antara <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i>
X1	=	<i>capital intensity</i>
X2	=	<i>leverage</i>
$\varepsilon$	=	standar error.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 perusahaan. Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Capital intensity</i>	155	0,000	1,267	0,357	0,197
<i>Leverage</i>	155	0,000	1,401	0,397	0,206
<i>Tax Avoidance</i>	155	0,000	0,879	0,274	0,142

**Sumber tabel : Data diolah, 2023**

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 155 sampel data. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan, dapat terlihat bahwa tax avoidance yang diprosikan dengan *Effective Tax Rates* (ETR) memiliki nilai terendah yaitu 0,000 yang terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2021 dan yang tertinggi adalah 0,879 yaitu pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk di tahun 2021. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki rata-rata positif yaitu sebesar 0,274. *Tax avoidance* memiliki standar deviasi sebesar 0,143. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan *tax avoidance* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,143.

*Capital intensity* yang diukur dengan total aset tetap dibagi dengan total aset memiliki nilai terendah yaitu 0,000 yaitu merupakan intensitas aset tetap dari PT Tunas Baru Lampung Tbk di tahun 2018 dan yang tertinggi yaitu 1,267 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017. Rata-rata *capital intensity* bernilai positif

yaitu 0,357. Standar deviasi dari tabel tersebut sebesar 0,197. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *capital intensity* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,197.

Data *leverage* diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai terendah yaitu 0,000 yang merupakan rasio *leverage* dari PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk di tahun 2018 dan yang tertinggi yaitu 1,401 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2018. Rata-rata *leverage* bernilai positif yaitu 0,397. Standar deviasi dari Tabel 1 sebesar 0,206. Hal ini berarti berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *leverage* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,206.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan regresi. Data yang digunakan telah lolos uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Setelah data telah melewati uji asumsi klasik, maka dilakukan regresi. Regresi dilakukan sebanyak dua kali untuk membentuk persamaan 1 dan 2. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil hasil regresi persamaan 2:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier**

Keterangan	Nilai Beta	Signifikansi
(Constant)	0,299	0,000
<i>Capital Intensity</i>	-0,071	0,220

Sumber tabel: Data diolah, 2023

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance* adalah negatif sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi 0,220 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa secara langsung *capital intensity* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat *capital intensity*, maka tidak akan memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Moderasi**

Model	Nilai Beta	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	0,249	0,000	
<i>Capital Intensity</i>	0,150	0,145	
<i>Leverage</i>	0,046	0,629	
Interaksi antara <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i>	-0,290	0,036	Mampu Memperlemah

Sumber tabel : Data diolah, 2023

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* memperkuat pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance*. Dilihat dari nilai signifikansi interaksi *capital intensity* dan *leverage* sebesar 0,036 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *leverage* memperlemah pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji tersebut maka hipotesis kedua ditolak. Dilihat dari pengaruh langsung variabel moderasi, dan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi, ukuran perusahaan termasuk kedalam jenis pure moderator. Hal tersebut dilihat dari

nilai signifikansi variabel *leverage* yaitu 0,629 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , serta dilihat dari nilai signifikansi interaksi variabel *capital intensity* dan *leverage* yaitu 0,036, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* sebagai variabel moderasi yang tidak berinteraksi dengan variabel independen dan berhubungan secara signifikan dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Semakin meningkat *capital intensity*, maka tidak akan memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan (Supriyanto, 2021) yang menyatakan kepemilikan aset tetap oleh perusahaan diyakini dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi setiap tahunnya. Perusahaan yang mempunyai nilai besar dalam aset tetap tidak memakai aset tetap untuk melakukan penghindaran pajak, tetapi untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan (Mayasari et al., 2022; (Nailufaroh et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *capital intensity* yang diprosikan dengan total aset tetap dibagi total aset pada *tax avoidance*. Nilai intensitas aset tetap tertinggi sebesar 1,267 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017 namun *tax avoidance* yang diprosikan dengan Effective Tax Rates (ETR) dengan nilai sebesar 0,000 di mana nilai tertinggi *tax avoidance* adalah 0,879. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Sinaga & Malau (2021), Siboro & Santoso (2021), dan Gula & Mulyani (2020) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mayasari et al. (2022), Nailufaroh et al. (2022), Prabowo & Sahlan (2021), Aini & Kartika (2020), Anggriantari & Purwantini (2020), dan Jusman & Nosita (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan pada Tabel 3, *leverage* memperlemah pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Setyoningrum & Zulaikha (2019) yang menyatakan beban bunga yang berasal dari utang dikategorikan beban tetap yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Nilai rata-rata *debt to total assets ratio* yang menunjukkan 39,7%, arti dari nilai tersebut yaitu perusahaan pada sektor ini hanya menggunakan 39,7 persen utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan memanfaatkan nilai rasio utang yang cenderung rendah tersebut untuk tidak menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga tidak akan berdampak pada laba perusahaan dan pembayaran pajaknya (Kusumastuti & Sulaiman, 2022). Berdasarkan bukti empiris dari hasil penelitian ini, *leverage* dengan nilai tertinggi yaitu 1,401 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2018 dan *capital intensity* sebesar 1,240 serta *tax avoidance* sebesar 0,000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *leverage* besar yang digunakan untuk pendanaan aset tetap cenderung memilih untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Sudiby (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa capital intensity tidak berpengaruh pada tax avoidance. Leverage memperlemah pengaruh capital intensity pada tax avoidance. Saran pada stakeholder adalah agar lebih memberikan perhatian pada rasio leverage karena leverage terkait dengan hubungan dengan kreditur dan leverage mampu mengurangi tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan lebih berhati-hati sehingga tidak mengambil risiko untuk melakukan penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Kartika, A. (2020). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Alfina, Z., & Diana, N. (2021). Pengaruh Insentif Perpajakan Akibat Covid-19, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (Studi Pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Malang Utara). *E-Jra*, 10(04), 47–57.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137–153.
- Gula, V., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020, Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 1–7.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (ETR) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *JLAP*, 1(1), 63–76.
- Kusuma, A. S., & Maryono. (2022). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1888–1898.
- Kusumastuti, I. R., & Sulaiman, R. S. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(3), 129–151.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business*

- and Economic*), 5(4), 301–314. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mayasari, M., Yulianto, K. I., & Nur, S. D. (2022). Corporate Governance, Profitability Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.414>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019), Membangun*, 352–367.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35–46. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4490>
- Palalangan, C. A., Atak, M. C., Pasanda, E., & Daud, M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 3(2), 55–78.
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47–56. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v6i2.10429>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 25(2), 189–201.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Simorangkir, P., & Rachmawati, N. A. (2020). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 2(1), 1–23.

- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Supriyanto, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 316–330. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.5172>
- 

**Copyright holders:**  
**I Made Dwi Sumba Wirawan (2023)**  
**First publication right:**  
**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

This article is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

